



Article History:

Submitted:
23-06-2025
Accepted:
28-06-2026
Published:
30-06-2025

**KEBUTUHAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL AZZAMINE KARYA
SOPHIE AULIA: KAJIAN PSIKOLOGI HUMANISTIK
ABRAHAM MASLOW**

**Dina Nurul Aprilina¹, Imas Juidah², Agus Nasihin³, & Samsul Bahri⁴
Universitas Wiralodra**

Alamat: Jl. Ir. H. Juanda Km. 3 Singaraja, Kec. Indramayu, Kab.
Indramayu, Jawa Barat, 45213, Indonesia.

Email: dinanurul944@gmail.com¹, imas.juidah@unwir.ac.id²,
agusnasihin68@unwir.ac.id³, sbahri03@gmail.com⁴

URL:

DOI:

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh konflik internal yang melekat pada tokoh utama sehingga dapat memengaruhi seseorang berperilaku dalam kehidupan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan tokoh utama dalam novel Azzamine karya Sophie Aulia, dengan berdasarkan teori humanistik Abraham Maslow. Penelitian terhadap kebutuhan manusia pada novel Azzamine karya Sophie Aulia, penting untuk diteliti lebih lanjut menggunakan pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow, karena novel tersebut mengilustrasikan dan menggambarkan kondisi sosial yang memengaruhi serta membentuk sikap individu terhadap berbagai situasi. Jasmine yang di jodohkan dengan lelaki bernama Azzam, ia merasa tidak siap karena sangat bertolak belakang dengan kepribadiannya. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan teknik baca dan catat, serta analisis data melalui reduksi, penyajian data, serta penarikan simpulan. Data berupa kata, kalimat, dan kutipan yang mempresentasikan aspek psikologis tokoh utama sesuai lima tingkat kebutuhan humanistik Abraham Maslow. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama mampu memenuhi kelima kebutuhan tersebut, diantaranya kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri.

Kata kunci: Kebutuhan Tokoh Utama, Novel Azzamine, Psikologi Sastra, Psikologi Humanistik Abraham Maslow



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and STKIP PGRI Jombang

Abstract

This research is motivated by the internal conflict inherent in the main character, which can influence a person's behavior in their life. The research aims to describe the needs of the main character in the novel Azzamine by Sophie Aulia, based on Abraham Maslow's humanistics theory. Research on human needs in Sophie Aulia's Azzamine novel is important to be further studied using Abraham Maslow's humanistic psychology approach, the novel illustrates and describes social conditions that influence and shape individual attitudes towards various situations. Jasmine, who is matched with a man named Azzam, feels unprepared because it is very contrary to her personality. The research uses a descriptive qualitative method with data collected through reading and note-taking techniques, and data analysis conducted through reduction, presentation, and conclusions drawing. The data consist of words, sentences, and quotations that represent the psychological aspects of the main character according to Abraham Maslow's five levels of humanistics needs. The results show that the main character is able to fulfill all five needs, psychological needs, safety, love and belonging, self-esteem, and self-actualization.

Keywords: Main Character Personality, Azzamine Novel, Literary Psychology, Abraham Maslow's Humanistics Psychology.

PENDAHULUAN

Sastra adalah kegiatan kreatif dan produktif yang dilakukan oleh sastrawan untuk menghasilkan karya bernilai estetis (Ramdini dkk., 2022). Dengan demikian, sastra bentuk ekspresi artistik melalui bahasa yang diciptakan oleh penulis untuk menyampaikan ide, emosi, dan pandangan hidup, serta pengalaman estetis kepada pembacanya. Karya sastra memberikan kebebasan kepada pengarang untuk menyampaikan ide-ide kreatif mengenai kehidupan (Juidah, 2019). Serta berfungsi sebagai sarana untuk memahami berbagai aspek kehidupan. Selain itu, karya sastra mampu memberikan dampak psikologis yang mendalam pada pembaca (Sari dan Heny, 2022). Melalui berbagai genre seperti puisi, prosa, drama, dan novel.

Novel sebagai bagian dari karya sastra mengambil peranan penting, terutama dikalangan remaja. Menurut Juidah dkk. (2021), "Novel banyak mengangkat masalah hidup dan kehidupan manusia". Novel berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan berbagai peristiwa, fakta, serta imajinasi pengarang, dan memuat kisah kehidupan tokoh-tokohnya dengan menekankan kepribadian serta karakter masing-masing (Juidah dkk., 2022). Unsur ekstrinsik seringkali dianggap kurang penting karena keberadaannya tidak tampak secara langsung dan sulit diidentifikasi dalam sebuah novel (Amalia & Sinta, 2020).

Biasanya unsur tersebut mencakup aspek historis, sosiologis, filsafat, religius dan psikologis.

Masalah kejiwaan para tokoh kerap menjadi tema dalam novel (Nurwahidah dkk., 2023), yang berkaitan dengan upaya pemenuhan berbagai kebutuhan manusia. Menurut Maslow, perilaku manusia dipengaruhi oleh dorongan untuk meraih kehidupan yang lebih membahagiakan dan memuaskan (Minderop 2018: 280). Artinya, kebahagiaan manusia tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Begitupun dengan pendapat Sholikhah & Siti (2019), bahwa perilaku manusia mencerminkan perkembangan kepribadian, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga dan masyarakat. Kepribadian ini menentukan sejauh mana individu mampu merasakan kebahagiaan dalam hidupnya. Hal ini sangat berkaitan dengan kebutuhan psikologis manusia.

Pendekatan psikologis dalam sastra berangkat dari pendapat bahwa karya sastra membahas kehidupan manusia (Semi 2021: 96). Sedangkan menurut Asmaya & Najid (2019), "Kajian psikologi sastra yaitu meneliti perwatakan tokoh secara psikologis, juga aspek-aspek yang mencakup pemikiran, perasaan pengarang ketika menciptakan karya tersebut". Pendekatan psikologi sastra digunakan untuk menganalisis tingkat kebahagiaan manusia. Untuk dapat memahami dan mengenali masalah kejiwaan, kita perlu mempelajari teori-teori yang relevan. Salah satunya yaitu Abraham Maslow yang merumuskan dan mengembangkan teori kebutuhan yang dikenal luas, yaitu psikologi humanistik. Psikologi humanistik merupakan suatu teori dalam psikologi yang muncul sebagai respons terhadap pendekatan psikoanalisis dan behaviorisme (Kurrotuain dkk., 2024). Teori ini menawarkan pandangan yang lebih positif tentang manusia, dengan menekankan kebebasan, potensi, dan kemampuan individu untuk berkembang dan mencapai aktualisasi diri.

Abraham Maslow menciptakan kajian mengenai kebutuhan yang dikenal dengan istilah Hierarki Kebutuhan. Pada teorinya, Maslow mengklasifikasikan lima jenis kebutuhan manusia yang tersusun secara berjenjang. Disebut hierarki karena pemenuhannya didasarkan pada tingkat prioritas dari yang paling dasar hingga yang lebih tinggi. Hierarki kebutuhan menurut Maslow diantaranya yaitu; kebutuhan fisiologis (*Physiological Needs*), kebutuhan rasa aman (*Safety Needs*), kebutuhan untuk dicintai dan memiliki (*Belongingness and Love Needs*), kebutuhan harga diri (*Esteem Needs*), dan kebutuhan aktualisasi diri (*Self-Actualization Needs*). Menurut Minderop (2016: 49-50), "Seseorang dikatakan tidak bisa memenuhi kebutuhan rasa aman sebelum ia memenuhi kebutuhan fisiologi, dan seterusnya". Manusia seharusnya terlebih dahulu mencapai kebutuhan dasar, sebelum mencapai pada kebutuhan diatasnya.

Menurut Kurrotuain dkk. (2024), "Hakikat karya sastra adalah bahwa karya sastra mempunyai misi tertentu yang menyangkut persoalan hidup dan kehidupan". Begitu juga dengan novel, salah satu karya novel yang

menggambarkan kondisi psikologisnya adalah novel *Azzamine* karya Sophie Aulia. Pendekatan tekstual digunakan untuk menganalisis karakter tokoh utama yang menjadi fokus signifikan pada emosional dan psikologisnya, yang mencerminkan kebutuhan Abraham Maslow melalui teori humanistiknya. Jasmine, yang dijodohkan dengan Azzam, menunjukkan perkembangan dinamika psikologisnya saat menghadapi konflik antara cinta dan kehendak orang tua. Azzam, yang telah lama mencintai Jasmine dari tujuh tahun silam, akhirnya terpenuhi beberapa kebutuhan dalam hierarki Maslow setelah disatukannya hubungan cinta mereka.

Jasmine yang dijodohkan dengan sosok lelaki bernama Azzam memiliki kepribadian bertolak belakang dengannya. Gadis tersebut dikenal dengan cukup tomboy dan kurang sopan. Karena kepribadian yang bertolak belakang, Jasmine merasa tidak siap dengan perjodohan ini dan melakukan beberapa hal agar lelaki tersebut dapat mundur. Meskipun Jasmine berusaha menjauh, Azzam tetap tidak kehilangan semangat. Ia selalu membuat Jasmine luluh melalui perilaku dan tutur katanya. Di sisi lain, ada Deka yang merupakan kekasih Jasmine yang sudah menjalin hubungan selama empat tahun terakhir. Dengan memperhatikan kebutuhan, oleh karena itu Jasmine harus menentukan pilihannya. Tentunya, yang dapat memberikan kebutuhan humanistik menurut Abraham Maslow.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Ariska dkk. (2024), dengan artikel yang berjudul *Prinsip Individual Alfred Adler Pada Tokoh dalam Novel Azzamine Karya Sophie Aulia: Kajian Psikologi Sastra*. Penelitian berikutnya yaitu oleh Anista Emilia Widayanti (2022), dengan artikel yang berjudul *Kajian Humanisme Abraham Maslow Pada Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu*. Kemudian penelitian terakhir oleh Dea Fitri Indriani dkk. (2022), yang berjudul *Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Waktu Aku Sama Mika Karya Indi Sugar: Perspektif Humanistik Abraham Maslow*.

Analisis terhadap persamaan, perbedaan, dan pembaruan dari berbagai penelitian menunjukkan adanya kemiripan. Penelitian terhadap kebutuhan manusia pada novel *Azzamine* karya Sophie Aulia, merupakan salah satu aspek yang penting untuk diteliti lebih lanjut menggunakan kajian psikologi humanistik Abraham Maslow. Masalah yang dihadapi tokoh utama pada novel ini memberikan daya tarik tersendiri untuk dianalisis secara mendalam. Novel tersebut mengilustrasikan dan menggambarkan kondisi sosial yang memengaruhi serta membentuk sikap individu terhadap berbagai situasi. Selain itu, novel ini belum pernah dijadikan sebagai objek kajian dalam konteks teori psikologi humanistik Abraham Maslow, sehingga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian sastra psikologis. Oleh karena itu, peneliti memilih novel tersebut untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan: bagaimana analisis kebutuhan tokoh utama dalam novel *Azzamine* karya Sophie Aulia berdasarkan teori psikologi humanistik

Abraham Maslow? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pemenuhan kebutuhan tokoh utama dalam novel tersebut dengan mengacu lima kebutuhan dasar menurut Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan rasa harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca mengenai isi cerita dalam novel Azzamine, terutama dalam ranah psikologi sastra yang berkaitan dengan psikologi humanistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan serta mendeskripsikan secara mendalam terhadap fenomena-fenomena yang ada. Objek penelitian ini berupa psikologi tokoh utama dalam novel Azzamine karya Sophie Aulia berdasarkan teori humanistik Abraham Maslow.

Data dalam penelitian ini adalah novel Azzamine karya Sophie Aulia. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka, dengan teknik baca dan catat. Teknik baca dilakukan dengan cara membaca secara cermat dan berulang kali terhadap novel Azzamine karya Sophie Aulia. Membaca dengan cermat dilakukan untuk mengetahui dan memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan psikologi tokoh utama yang berkaitan dengan teori humanistik Abraham Maslow. Teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, dan kutipan/dialog yang mengandung psikologi tokoh utama dalam novel Azzamine karya Sophie Aulia berdasarkan teori humanistik Abraham Maslow. Kemudian, penelitian ini menggunakan sumber data berupa novel Azzamine karya Sophie Aulia yang diterbitkan oleh PT. Bukune Kreatif Cipta: Jakarta, cetakan pertama pada 2022, yang terdiri dari 354 halaman, ISBN 978-602-220-433-6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel Azzamine karya Sophie Aulia sebagai objek dalam penelitian ini akan dianalisis berdasarkan konsep hierarki kebutuhan bertingkat Abraham Maslow yang terdiri dari 5 tingkat, yaitu kebutuhan fisiologis (*Physiological Needs*), kebutuhan rasa aman (*Safety Needs*), kebutuhan untuk dicintai dan memiliki (*Belongingness and Love Needs*), kebutuhan harga diri (*Esteem Needs*), dan kebutuhan aktualisasi diri (*Self-Actualization Needs*).

1. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan tingkat dasar yang pertama ini berkaitan dengan kebutuhan tubuh setiap manusia, yang mencakup kebutuhan biologis dan

fisik. Menurut Setiawan (2014: 40), kebutuhan fisik merupakan kebutuhan yang paling mendasar, jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka kebutuhan itu akan menguasai organisme, sementara kebutuhan lainnya akan terabaikan. Kebutuhan yang sangat mendasar ini haruslah terlebih dulu terpenuhi agar manusia dapat bertahan hidup dan melangkah ke tingkat kebutuhan berikutnya. Dalam teori Abraham Maslow, dijelaskan bahwa kebutuhan fisiologis manusia meliputi makan, air, tidur, udara, serta pemenuhan kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup (Minderop, 2018: 283). Berikut ini adalah beberapa kutipan yang berkaitan dengan psikologi humanistik, khususnya mengenai kebutuhan fisiologis dalam novel Azzamine karya Sophie Aulia.

Data 1

“Kok, nggak ngebangunin aku?” tanya Jasmine dengan suara khas orang baru bangun tidur. (Aulia, 2022: 236)

Frasa *nggak ngebangunin aku* dalam kutipan tersebut menandakan bahwa tokoh Jasmine baru saja terbangun dari tidurnya, tepatnya di sepertiga malam. Jasmine bertanya mengapa Azzam tidak membangunkannya untuk salat tahajud bersama, sedangkan Jasmine sudah berniat untuk salat tahajud Bersama dengan Azzam. Dengan pertanyaan tersebut, ini juga memberi kesan bahwa ia merasa cukup nyaman untuk tidur tanpa gangguan. Oleh karena itu, kutipan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan fisiologis berupa tidur pada tokoh Jasmine telah terpenuhi.

Tidur merupakan salah satu kebutuhan mendasar yang wajib dipenuhi oleh setiap individu. Tidur adalah cara alami yang dilakukan manusia untuk memulihkan tubuh setelah beraktivitas. Selain berfungsi sebagai sarana pemulihan, tidur juga membantu menghemat energi serta menjaga kondisi kesehatan secara keseluruhan. Jika manusia tidak mendapatkan waktu tidur yang cukup, tubuh akan kekurangan energi untuk menjalani aktivitas sehari-hari, merasa lelah, dan kondisi psikologisnya pun bisa ikut terganggu.

Data 2

“Sambil makan, Jasmine juga memperhatikan reaksi Azzam yang menyantap nasi goreng buatannya dengan lahap. Hanya begitu saja, Jasmine merasa bahagia.” (Aulia, 2022: 252)

Frasa *sambil makan* maupun *menyantap nasi goreng* menandakan bahwa tokoh Azzam dan Jasmine sedang memenuhi kebutuhan dasarnya,

yaitu makan. Jasmine memasak nasi goreng untuk mereka makan bersama. Mereka makan bersama didalam rumahnya, Dalam kutipan, Jasmine sedang memandangi Azzam yang sedang makan secara lahap.

Kebutuhan fisiologis tokoh Azzam dan Jasmine, terutama dalam hal makan, tampak terpenuhi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa ia telah memenuhi kebutuhan dasar dalam hierarki Abraham Maslow. Makanan merupakan elemen penting bagi kelangsungan hidup karena tubuh memerlukan energi untuk berfungsi optimal. Tanpa makan, seseorang akan lemas, kehilangan energi, dan tidak mampu melanjutkan aktivitas. Dengan demikian, terpenuhinya kebutuhan makan pada Azzam dan Jasmine menjadi fondasi penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan pribadinya.

Data 3

“Saat berpamitan untuk pulang ke rumah baru mereka, Azzam mengantarkan Jasmine terlebih dahulu sebelum ia berangkat ke masjid untuk menunaikan salat ashar.”
(Aulia, 2022: 219)

Frasa *rumah baru* mereka menandakan bahwa Azzam dan Jasmine telah memiliki tempat tinggal. Karena mereka baru saja menikah atau masih pengantin baru. Mereka baru saja membeli rumah baru untuk ditinggali bersama. Tokoh utama dalam novel mampu memenuhi kebutuhan fisiologisnya akan tempat tinggal. Salah satu kebutuhan dasar yang penting bagi kelangsungan hidup manusia adalah tempat tinggal. Tempat tinggal bukan hanya sekedar ruang untuk beristirahat, tetapi juga berperan sebagai pelindung dari berbagai macam ancaman eksternal, seperti cuaca ekstrem, hujan, panas, serta gangguan dari lingkungan sekitar. Dengan memiliki tempat tinggal yang layak, seseorang dapat merasa lebih terlindungi secara fisik maupun psikologis, sehingga memungkinkan dirinya untuk hidup dengan lebih stabil dan melanjutkan pemenuhan kebutuhan lainnya.

2. Kebutuhan Rasa Aman (*Safety Needs*)

Setelah kebutuhan biologis terpenuhi secara relatif, akan muncul kebutuhan lain yang tergolong dalam kebutuhan akan rasa aman, seperti kebutuhan akan keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut dan kekacauan, kebutuhan akan struktur, keteraturan, hukum, batasan, kuat dalam perlindungan, dan rasa aman lainnya. Menurut Setiawan (2014: 40), Maslow menunjukkan bahwa manusia membutuhkan rasa aman terhadap bahaya dan ancaman.

Berikut ini adalah beberapa kutipan yang berkaitan dengan psikologi humanistik kebutuhan akan rasa aman dalam novel *Azzamine* karya Sophie Aulia.

Data 4

“Mau Fatimah temenin?” tanya Azzam lagi seolah ia begitu khawatir jika Jasmine belum sarapan, karena mereka akan menempuh perjalanan yang cukup jauh, Azzam hanya tak ingin terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. (Aulia, 2022: 24)

Pada kutipan *khawatir jika Jasmine belum sarapan dan Fatimah temenin*, Jasmine membutuhkan rasa aman dalam dua hal. Pertama Jasmine belum sarapan, Azzam menghentikan perjalanannya untuk membeli bubur demi memastikan Jasmine tidak kelaparan. Kedua, karena khawatir terjadi sesuatu pada Jasmine saat makan, Azzam meminta Fatimah untuk menemaninya. Dengan demikian, kebutuhan rasa aman pada Jasmine terpenuhi melalui perhatian dan Tindakan Azzam.

Data 5

“Hanya saja bertepatan saat Azzam sampai, ia melihat Deka datang juga bersamaan dengannya. Jelas Azzam mencegah lelaki itu masuk dan berada di dalam rumah berdua dengan Jasmine. Bukan Azzam cemburu, tetapi Azzam tak ingin hal-hal buruk yang mungkin bisa saja terjadi.” (Aulia, 2022: 53)

Pada kutipan *tak ingin hal-hal buruk yang mungkin bisa saja terjadi*. Menunjukkan bahwa Azzam merasa khawatir jika Jasmine dan Deka berada dalam satu rumah hanya berdua. Oleh karena itu, Azzam mencegah Deka untuk masuk ke rumah Jasmine, meskipun mereka datang bersamaan, demi menjaga dan melindungi diri Jasmine. Saat itu Azzam memang berniat untuk mengantarkan makanan untuk Jasmine dan ditemani oleh adiknya. Setiap kali Azzam mengunjungi rumah Jasmine ketika tidak ada orangtuanya, ia selalu membawa adiknya, yaitu Fatimah, untuk menemani. Hal tersebut juga bertujuan agar tidak terjadi salah paham antara lawan jenis. Dengan demikian, kebutuhan Jasmine akan rasa aman dapat terpenuhi melalui sikap perhatian dan kehati-hatian Azzam.

Data 6

"Ditengah kepanikan Jasmine, Azzam sempat memaksa untuk bergerak. "Kak ke dokter ya? Aku panggilin Ayah sama Abi dulu, oke?"". (Aulia, 2022: 317)

Pada kutipan *ke dokter ya?* Menunjukkan bahwa Jasmine ingin memberikan penanganan sekaligus rasa aman kepada Azzam. Karena khawatir terjadi sesuatu buruk pada Azzam, Jasmine menawarkan untuk membawanya ke dokter guna menjalani pemeriksaan. Akhirnya Azzampun dibawa ke rumah sakit dan mendapatkan penanganan medis. Oleh karena itu, kebutuhan Azzam akan rasa aman telah terpenuhi melalui perhatian dan Tindakan Jasmine.

3. Kebutuhan Cinta dan memiliki (*Belongingness and Love Needs*)

Setelah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman terpenuhi, muncullah kebutuhan akan rasa cinta, memiliki - dimiliki. Menurut Maslow, manusia senantiasa berupaya mengatasi perasaan kesepian dan keterasingan dalam hidupnya. Sebagai makhluk sosial, manusia hidup berdampingan dengan orang lain dan membutuhkan kehadiran sesame sejak ia dilahirkan.

Menurut Rostanawa (2018), menyatakan bahwa setiap individu memiliki hak untuk mencintai dan dicintai oleh orang lain. Sementara itu, Maslow menekankan pentingnya hubungan yang sehat antara pasangan, yang didasarkan pada saling menghargai, menghormati, dan mempercayai satu sama lain. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki merupakan kebutuhan yang melekat dan terus ada sepanjang kehidupan manusia. Berikut ini merupakan beberapa kutipan yang berkaitan dengan psikologi humanistik kebutuhan akan cinta dan memiliki dalam novel Azzamine karya Sophie Aulia.

Data 7

"Saya harap kamu mau menerima perjodohan ini, karena saya udah melangkah terlalu jauh. Saya punya rasa sama kamu, saya punya cinta dan cinta saya itu bukan cinta yang biasa, terlebih lagi kalau kamu yang memiliki cinta saya, Jasmine". (Aulia, 2022: 36)

Pada kutipan *Saya punya rasa sama kamu, saya punya cinta*, menunjukkan bahwa tokoh Azzam telah lebih dulu memiliki perasaan kepada Jasmine setelah beberapa kali pertemuan saat yang difasilitasi oleh orang tua mereka. keduanya dijodohkan orang tua masing-masing, karena Azzam sudah mencintai Jasmine, ia pun berharap agar Jasmine memiliki perasaan yang sama kepadanya. Dengan demikian, kebutuhan akan mencintai dari tokoh Azzam dan kebutuhan akan dicintai dari tokoh Jasmine telah terpenuhi.

Data 8

“Kalaupun nanti saya udah sayang sama kamu, angka-angka itu nggak akan bisa menggambarkan rasa sayang saya.” (Aulia, 2022: 45)

Kutipan tersebut mencerminkan bentuk cinta yang tulus dan mendalam, yang tidak dapat diukur secara logis atau matematis. Dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, pernyataan ini berkaitan dengan kebutuhan akan cinta dan memiliki, yaitu kebutuhan manusia untuk menjalin hubungan emosional yang hangat dan bermakna. Tokoh dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa rasa sayangnya bukanlah sesuatu yang bersifat transaksional atau terukur, melainkan lahir dari kedalaman emosi.

Data 9

“Aku udah berusaha cinta sama kamu, bahkan aku udah bener-bener jatuh cinta sama kamu, Kak Azzam, tapi kenapa kayak gini?”. (Aulia, 2022: 299)

Pada kutipan tersebut menggambarkan rasa kecewa saat tokoh Jasmine sudah mencintai tokoh Azzam. Hal tersebut terjadi karena ada yang mengompori hubungan keduanya, yaitu Sarah, seseorang yang mencintai Azzam. Ia sengaja membuat fitnah agar hubungan Azzam dan Jasmine rusak. Akan tetapi pada saat itu, Jasmine sudah mencintai Azzam. Dengan demikian, kebutuhan akan rasa cinta pada Jasmine terpenuhi.

4. Kebutuhan Harga Diri (*Esteem Needs*)

Setiap memiliki keinginan untuk dihargai dan memperoleh pengakuan dari orang lain, yang mendorong mereka untuk hidup lebih baik dengan menumbuhkan kepercayaan diri, penghormatan, dan kemampuannya (Sari, 2023). Menurut Maslow, kebutuhan ini dapat

diklasifikasikan menjadi dua bagian, yang pertama yaitu kebutuhan untuk dianggap, kuat, mampu mencapai sesuatu, mamadai, punya keahlian dan kompetensi, percaya diri menghadapi dunia, mandiri, dan bebas. Kedua, manusia memiliki hasrat untuk memperoleh reputasi dan prestise tertentu, yang mencakup status, rasa bangga dan keberhasilan, kekuasaan, pengakuan, perhatian, penghargaan, martabat, serta apresiasi (Setiawan, 2014: 43).

Untuk memiliki keyakinan bahwa mereka berharga dan mampu mengatasi tantangan dalam hidup mereka, manusia harus memenuhi kebutuhan akan harga diri. Berikut ini merupakan beberapa kutipan yang berkaitan dengan psikologi humanistik kebutuhan akan harga diri dalam novel Azzamine karya Sophie Aulia.

Data 10

"Masakan Abang kayaknya yang paling enak, deh," puji Fatimah di sela-sela ia mengunyah. "Masa, sih? Terus Umi?", "Umi nomor dua, Abang nomor satu, hehehe." Fatimah tersenyum lagi. (Aulia, 2022: 55)

Kutipan diatas menunjukkan bentuk apresiasi dan kedekatan emosional antara Fatimah dan Azzam. Pujian Fatimah membuat Azzam merasa dihargai dan diakui, yang memperkuat hubungan emosional mereka sebagai saudara. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan dihargai telah terpenuhi, sekaligus mendorong perkembangan positif pada aspek harga diri dan rasa percaya diri.

Data 11

"Ini pertama kalinya Jasmine merasakan Azam menatap kedua matanya begitu dalam. Obsidian jernih Azzam berbinar, kedua bibirnya bergerak hanya untuk mengucapkan, "Masya Allah, cantiknya" (Aulia, 2022: 215)

Pada kutipan tersebut, ucapan Azzam juga memberikan dorongan kepada kebutuhan Jasmine akan penghargaan diri. Ketika Azzam mengungkapkan kekagumannya, Jasmine merasa dihargai, yang berkontribusi pada penguatan harga dirinya. Maslow menjelaskan bahwa penghargaan yang diterima dari orang lain, baik berupa pujian, pengakuan, maupun perhatian, berperan penting dalam perkembangan psikologis individu, mendorong mereka untuk meraih potensi terbaik dalam diri mereka.

Data 12

"Jadi selama ini ayah menyetel Murottal di rumah itu suara kakak?! tanyanya sambil menggeleng-geleng tidak percaya. "Hebat banget, Aku bangga banget," Jasmine sungguh-sungguh mengucapkan itu". (Aulia, 2022: 256)

Kutipan tersebut menunjukkan ekspresi kekaguman dan rasa bangga Jaasmine terhadap Azzam. Melalui kekaguman dan pujian yang tulus, Jasmine menunjukkan penerimaan dan kedekatan emosional kebutuhan Azzam akan rasa harga diri. Jasmine tidak hanya merasa bangga, tetapi juga mengungkapkannya secara langsung, sehingga Azzam merasa dihargai dan diakui. Ini juga berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan akan penghargaan, yang mencakup pengakuan atas kemampuan dan pencapaian.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-Actualization Needs*)

Setelah keempat kebutuhan sebelumnya terpenuhi, individu akan mencapai tahap akhir, yaitu aktualisasi diri. Aktualisasi diri merupakan dorongan untuk memenuhi kepuasan pribadi, mengenali potensi diri, serta terus mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Pada tahap ini, individu terdorong untuk mengoptimalkan potensi sesuai kapasitas guna meraih kepuasan bati. Berikut ini merupakan beberapa kutipan yang berkaitan dengan psikologi humanistik kebutuhan akan aktualisasi diri dalam novel Azzamine karya Sophie Aulia.

Data 13

"Ayah, Bunda, om, tante, Jasmine udah mikirin ini matang-matang dari jauh hari, Jasmine juga udah meminta petunjuk dari Allah dan sepertinya Allah udah memberi petunjuk itu." Jasmine tak langsung menyelesaikan kalimatnya, membuat suasana menjadi sedikit lebih tegang menanti Jawaban darinya. "Dan Jasmine menyetujui perjodohan ini dilanjutkan, karena Jasmine rasa Azam biaya yang terbaik dari Allah Untuk menjadi pendamping hidup Jasmine." (Aulia, 2022: 82)

Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa Jasmine telah mencapai kedewasaan dalam berpikir dan mengambil keputusan penting dalam hidupnya. Ini merupakan puncak dari kebutuhan manusia, yaitu aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah saat seseorang mampu membuat keputusan secara sadar, mandiri, dan sesuai dengan nilai serta

keyakinannya. Dalam kutipannya, Jasmine telah mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan rasional dan spiritual. Dengan kata lain, Jasmine tidak hanya mencari cinta, tapi juga makna dan ketenangan batin dalam keputusannya.

Data 14

"Saya terima nikah dan kawinnya Haura Jasmine binti Muhammad Syarief Farhan dengan mas kawinnya berupa emas 40 gram, tunai". (Aulia, 2022: 214)

Kutipan tersebut merupakan pernyataan ijab qabul yang menunjukkan bahwa Azzam telah menikahi Jasmine yang di wali kan oleh ayahnya, Farhan. Pernikahan tersebut merupakan impian dari sosok Azzam yang telah mencintai Jasmine secara tulus. Dengan itu, Azzam telah memilih pendamping hidupnya untuk seumur hidup. Momen puncak dalam akad nikah yang menandai mulainya kehidupan berumah tangga antara dua individu. Oleh karena itu, Azzam telah mencapai kebutuhan tertinggi menurut Abraham Maslow, yaitu aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah proses Ketika seseorang mencapai potensi tertingginya dan menjadi versi terbaik dalam dirinya. Ini melibatkan pertumbuhan pribadi, pencapaian makna hidup, serta pemenuhan nilai-nilai terdalam yang dimiliki seseorang. Pernikahan, dalam hal ini, dapat menjadi sarana penting menuju aktualisasi tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dalam novel Azzamine karya Sophie Aulia, yaitu Azzam dan Jasmine, menunjukkan proses pemenuhan lima tingkatan kebutuhan manusia menurut teori humanistik Abraham Maslow, meliputi kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, serta aktualisasi diri. Seluruh kebutuhan tersebut terpenuhi seiring perkembangan cerita, terutama melalui dinamika hubungan mereka yang berawal dari perjodohan, diliputi konflik batin, perbedaan karakter, dan kehadiran pihak ketiga. Namun, dengan kemauan dan proses saling memahami, mereka mampu menghadapi tantangan, baik sesudah maupun sebelum pernikahan. Hal ini memungkinkan keduanya, khususnya Jasmine, untuk mencapai aktualisasi diri dan berkembang menjadi pribadi yang lebih matang dan bijaksana. Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan dalam novel ini tidak hanya berperan sebagai penggerak alur cerita, tetapi juga sebagai landasan pembentukan karakter tokoh secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N & Yulianingsih, S. (2022). Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 149-158.
- Ariska, R., Widayati, D, & Riyanto, B. (2024). Prinsip Individual Alfred Adler Pada Tokoh dalam Novel Azzamine Karya Sophie Aulia: Kajian Psikologi Sastra. *Innovative: Journal of Social Science Research*. 4(5), 3516-3528.
- Asmaya, S, & Najid, M. (2019). Kebutuhan Bertingkat Tokoh Fajar dalam Novel Kabut Kota Karya Ichsan Saif (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Jurnal Bapala*, 5(2).
- Aulia, S. (2022). *Azzamine*. Jakarta: Bukune Kreatif Citra.
- Indriani, D, F., Aswandikari, & Qodri, M, S. (2022). Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Waktu Aku Sama Mika Karya Indi Sugar: Perspektif Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2190-2201.
- Juidah, I. (2019). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye: Sebuah Kajian Psikologi Sastra. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1). 1-11.
- Juidah, I., Nofrahadi, & Sultoni, A. (2021). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan: Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 88-94.
- Juidah, I., Nasihin, A, & Reza, A. (2022). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata: Kajian Psikologi Sastra Alfred Adler. *Geram: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1),
- Kurrotuain, A., Raharjo, R, P, & Ahmadi, A. (2024). Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh dalam Novel "Garis Waktu" Karya Fiersa Besari. *Jurnal Diksatrasia*. 8(1).
- Minderop, A. (2016). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Minderop, A. (2018). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Nurwahidah, A., Wahyuni, I, & Mubarak, A. (2023). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel Represi Karya Fakhrisna Amalia: Kajian Psikologi Sastra Abraham Maslow. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 7(4), 1399-1408.
- Ramdini, O, N., Juidah, I, & Bahri, S. (2022). Konflik Batin Dalam Novel Burung Kayu Karya Niduparas Erlang: Psikoanalisis Sigmund Freud. *Bahtera Indonesia: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 519-526.
- Rostanawa, G. (2018). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *Pulang dan Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Elite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, 2(1), 58-67.

- Sari, I, P., Ekawati, M, & Herpindo. (2023). Psikologi Tokoh Utama dalam Novel William Karya Risa Saraswati: Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Repetisi: Riset Peendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*. 6(2), 2715-9612.
- Sari, A, E, Y, & Subandiyah, H. (2022). Pemuasan Kebutuhan Bertingkat Pada Tokoh Utama dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari (Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Bapala*, 9(7), 118-113.
- Setiawan, H. (2014). *Manusia Utuh: Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Semi, M. (2021). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Titian Ilmu.
- Sholikhah, M, & Maisaroh, S. (2019). Konflik Batin Tokoh Perspektif Kurt Lewin Dalam Novel Azzamine Karya Sophie Aulia. *Sastronesia: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 53-67.
- Widayanti, A, E. (2022). Kajian Humanisme Abraham Maslow Pada Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu. *Jurnal Literasi*, 6(2).